



PERAN KELOMPOK TANI BUMI LESTARI KEDOYO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETA

Langgeng Tri Wibowo¹, Sri Dwi Estiningrum²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

langgengtriwibowo2@gmail.com, sdeningrum@gmail.com

ABSTRACT

The agricultural sector has an important role in the economic development of a country. The contribution of the agricultural sector to the country's economic development lies in the provision of food and the occurrence of a larger and increasing food surplus for the entire community, encouraging the expansion of the secondary (industrial) and tertiary (services) sectors, increasing the country's foreign exchange earnings, increasing community and village income, and improve the welfare of society. As time goes by, the lives of farming communities in Indonesia are getting more attention with the initiative to establish an institution that aims to improve farmers' skills and improve the welfare of farmers through various agricultural activities that lead to modernity. This study aims to examine more deeply the role and constraints faced by the Bumi Lestari Kedoyo farmer group in an effort to improve the skills and welfare of farmers in Kedoyo Village both conventionally and prosperously according to Islam. This research uses qualitative research by conducting direct research to the field. This study uses a sampling technique with the Snowball Sampling technique and the data collection uses the method of observation, interviews and documentation to obtain accurate data. The results of this study indicate that farmers' welfare has been achieved conventionally and Islamically, but the existence of farmer groups has not been able to play a full role in improving farmers' welfare. This is due to the lack of awareness of farmers in participating in farmer group activities.

Keywords: Welfare, Farmer, Farmer Group

ABSTRAK

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara. Sumbangan sektor pertanian pada pembangunan ekonomi Negara terletak dalam penyediaan bahan pangan serta terjadinya surplus pangan yang semakin besar dan meningkat kepada seluruh masyarakat, mendorong diperluasnya sektor sekunder (industri) dan tersier (jasa), bertambahnya perolehan devisa Negara, meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu, kehidupan masyarakat petani di Indonesia semakin diperhatikan dengan adanya inisiatif untuk dibentuknya sebuah kelembagaan yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan petani dan mensejahterakan petani melalui berbagai kegiatan-kegiatan pertanian yang mengarah ke modernitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam sejauhmana peran dan kendala yang dihadapi oleh kelompok tani Bumi Lestari Kedoyo dalam upaya meningkatkan

ketrampilan dan kesejahteraan petani di Desa Kedoyo baik secara konvensional maupun sejahtera menurut Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik Snowball Sampling dan pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan petani telah tercapai secara konvensional dan islami, namun keberadaan kelompok tani belum dapat berperan secara penuh dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Petani, Kelompok Tani

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai Negara agraris terbesar di dunia memiliki potensi sumberdaya yang sangat melimpah utamanya pada sektor pertanian dan perkebunan. Pertanian masih menjadi tulang punggung utama dari perekonomian dan pembangunan nasional. Selain itu juga sektor pertanian menjadi sektor yang paling prospektif dalam menopang perekonomian nasional, dibuktikan dengan semakin tingginya kebutuhan akan bahan pangan. Kondisi lahan yang subur serta didukung pula dengan kondisi geografis yang sesuai menjadikan sektor pertanian juga masih menjadi primadona pekerjaan utama sebagian besar masyarakat Indonesia. Berdasarkan pada data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertanian memiliki kontribusi terhadap PDB menurut lapangan usaha sebesar 13,45% atau berada di urutan kedua setelah sektor industri di kuartal III tahun 2019.¹ Hal ini tentunya menjadi hal yang positif dalam rangka pembangunan perekonomian bangsa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat utamanya kesejahteraan para petani.

Eksistensi pertanian sebagai bagian penting dalam pembangunan nasional nyatanya masih belum mampu mengangkat tingkat kesejahteraan petani. Tingkat kesejahteraan petani dari tahun ke tahun

masih belum mengalami perubahan kesejahteraan sebagai akibat dari masih belum maksimalnya pengelolaan sektor pertanian. Sektor pertanian selama ini memang memiliki peran yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan menyerap banyak tenaga kerja di dalamnya. Namun kondisi tersebut bertolakbelakang dengan keadaan yang dialami oleh petani sebagai aktor utama dalam sektor pertanian. Para petani dihadapkan dengan berbagai permasalahan dan bahkan masih banyak petani yang hidup dibawah garis kemiskinan sehingga menyebabkan kurang terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga mereka dan juga permasalahan kesejahteraan lainnya.

Kesejahteraan atau sejahtera adalah kondisi dimana keadaan individu telah mencapai situasi aman sentosa dan telah mampu memberikan kesuksesan pada dirinya baik materil, mental, spiritual, dan sosial sehingga mampu juga untuk memenuhi keinginannya dalam rangka mempertahankan hidupnya. Dalam teori kesejahteraan (*Welfare Theory*) yang ditulis oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *The Wealth Of Nation (1776)* menyatakan bahwa individu memiliki hasrat untuk memenuhi keinginannya dan kebutuhannya serta selalu berusaha untuk

¹ Dwi Hdaya Jayani, "Kontribusi Pertanian Kedua Tertinggi Dalam PDB Indonesia," 2020, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020>

/01/29/kontribusi-pertanian-kedua-tertinggi-dalam-pdb-indonesia.

memuaskan keinginan tersebut.² Adanya kecenderungan tersebut berakibat pada tingkat daya beli masyarakat sekaligus berpengaruh pada tingkat kesejahteraannya.

Pada dasarnya semua orang menginginkan keadaan sejahtera pada dirinya sendiri dan juga keluarganya, namun ukuran sejahtera antara satu orang dengan orang lainnya memiliki takaran yang berbeda-beda. Demi mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan tersebut maka setiap individu diharuskan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh, serta berkelanjutan untuk mampu memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Dalam islam, kesejahteraan tidak hanya dipandang dari keberhasilan di dunia melainkan juga keberhasilan di akhirat juga. Islam mengajarkan bagaimana manusia harus mampu hidup sejahtera dengan tujuan mampu memenuhi kebutuhannya dengan tetap menjaga hubungan baiknya sesama manusia sebagai makhluk sosial. Di dalam ajaran islam, manusia sebagai makhluk sosial diajarkan untuk saling tolong menolong dengan makhluk lain. Selain itu, islam juga mengajarkan tentang kebaikan yang merupakan bekal manusia dalam mencapai kesejahteraan hidupnya di dunia dan akhirat.

Peranan petani sangat krusial dalam pembangunan ekonomi negara, maka dari itu perlu adanya pemberdayaan yang dilakukan untuk mampu mengubah tingkat kesejahteraannya. Pemberdayaan sektor pertanian utamanya petani merupakan salahsatu hal penting dilakukan agar pertanian mampu memberikan sumbangan kontribusi yang maksimal bagi perekonomian Indonesia. Diperlukan sebuah kebijakan yang tepat yang diwujudkan melalui tindakan keterbukaan informasi pertanian, pelatihan terhadap para petani serta pengembangan teknologi

pertanian sebagai upaya pemberdayaan petani untuk mempertahankan ketahanan pangan nasional dan mewujudkan kesejahteraan petani itu sendiri.

Secara khusus perhatian terhadap petani harus menjadi perhatian serius dari pemerintah dan semua pihak terkait mengingat hal ini sangat perlu dilakukan untuk tetap menjaga masa depan pertanian Indonesia agar dapat terus memenuhi kebutuhan makanan pokok masyarakat Indonesia. Salahsatu upaya yang telah dilaksanakan saat ini oleh pemerintah adalah dengan dibentuknya suatu perkumpulan atau suatu kelompok dari beberapa petani yang biasa dikenal dengan kelompok tani.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan langsung melakukan penelitian dilokasi penelitian atau lapangan (*field research*) menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian dilakukan pada kelompok tani Bumi Lestari Kedoyo di desa Kedoyo Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Penelitian dimaksudkan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Subjek penelitian ini adalah pengurus kelompok tani dan juga petani dalam wilayah cakupan kelompok tani. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *Snowball Sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar untuk memberikan data yang memuaskan. Pengumpulan data dilakukan *triangulasi* dengan menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini aktivitas analisa data dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sehingga datanya jenuh atau yang

² Yulhendri Yulhendri and Nora Susanti, "Analisis Konfirmatory Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga," *Econosains Jurnal*

Online Ekonomi dan Pendidikan 15, no. 2 (October 13, 2017): 185–202, <https://doi.org/10.21009/econosains.0152.02>.



lebih dikenal dengan analisis data model *Miles dan Huberman*.³

Hasil dan Diskusi Kelompok Tani

Pertanian menjadi hal penting di Indonesia yang disebut sebagai sebuah Negara maritim terbesar di dunia. Maka tidak mengherankan apabila pekerjaan sebagai petani dapat hampir ditemukan diseluruh pelosok-pelosok Indonesia. Dengan begitu pembangunan pada sektor pertanian menjadi hal krusial yang harus diutamakan mengingat potensinya yang sangat luar biasa dalam hal perekonomian. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk memberdayakan petani di Indonesia. Adanya sebuah payung hukum dan dibarengi dengan dibentuknya kelompok tani semakin membuat keberadaan petani dianggap penting dalam roda perekonomian Indonesia dan menjadi hal utama yang harus dikembangkan.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/ 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, disebutkan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan yang terdiri dari beberapa petani, pekebun, peternak yang membentuk sebuah perkumpulan dengan landasan dasar adanya kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan sosial budaya dan kesamaan pengembangan usaha yang dilakukan dengan dasar keakraban antar anggota.⁴ Dengan adanya persamaan-persamaan tersebut para anggota kelompok tani akan merasa bahwa mereka memiliki hubungan yang erat

antara satu sama lainnya sehingga mampu untuk memotivasi para petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Dalam bukunya yang berjudul *Getting Agriculture Moving*, A.T Mosher dengan jelas menjelaskan bahwa terdapat 2 syarat utama dalam pembangunan pertanian yaitu syarat pokok dan syarat pelancar⁵. Dalam syarat pelancar yang disebutkan oleh Mosher salah satunya menerangkan bahwa faktor pembangunan pertanian adalah dengan adanya kelompok tani sebagai wadahnya.

Kelompok tani dibentuk atas dasar adanya kesamaan yang saling terkait antar anggotanya. selain itu kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut

1. Memiliki visi dan misi yang jelas.

Sebuah kelompok tani harus memiliki sebuah visi misi dan tujuan yang jelas terkait dengan pendiriannya agar mampu dijadikan pedoman dalam menjalankan kelompok tani. Dengan adanya arah dan tujuan yang jelas ini menjadikan kelompok tani dan anggota kelompok tani mampu berkembang meningkatkan pengetahuannya. Hal ini penting dirumuskan diawal sebab visi dan misionis kelompok tani akan menjadi pedoman selama pelaksanaan kelompok tani dilakukan.

2. Adanya kerjasama dalam mencapai tujuan.

Kerjasama dilakukan oleh pengurus dan anggota melalui komunikasi yang baik mengingat kelompok tani didirikan atas dasar berbagai persamaan dan keputusan bersama. Dengan adanya kerjasama yang baik antar anggota diharapkan kelompok tani dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan diawal sebelum

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁴ Peraturan Menteri Pertanian, "Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani," Pub. L. No. Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 (n.d.).

⁵ Bustanul Arifin, *Pembangunan pertanian: paradigma kebijakan dan strategi revitalisasi* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005).

- kelompok tani didirikan. Kerjasama yang dilakukan juga dapat dilakukan lintas kelompok tani. Tidak hanya antar anggota dalam kelompok tani melainkan juga antar kelompok tani dengan kelompok tani lain untuk lebih meningkatkan pengetahuan serta pengalaman pada dunia pertanian.
3. Kepemimpinan yang situasional.
Sebagai sebuah kelompok yang didirikan bersama, kehadiran seorang ketua kelompok tani harus mampu memberikan arahan dan dorongan serta kesempatan yang sama pula kepada seluruh anggota untuk dapat berkembang. Kepemimpinan yang baik akan menjadi cerminan utama yang akan juga ditiru oleh seluruh anggota dalam menjalankan kelompok tani. Selain itu adanya gaya kepemimpinan yang baik akan meningkatkan pula kepercayaan anggota kepada kelompok tani utamanya dalam mengelola kegiatan pertanian disuatu daerah.
 4. Adanya program dan kegiatan usaha produktif.
Berjalannya kelompok tani akan menjadi lebih baik dan efisien lagi apabila terdapat program-program yang direncanakan dan menjadi tujuan berdirinya kelompok tani. Kerjasama antar anggota menjadi kunci utama mampu berjalannya sebuah kelompok tani. Banyak kelompok tani yang hingga saat ini masih dikatakan jalan ditempat akibat tidak adanya kegiatan-kegiatan produktif yang dikelola oleh kelompok tani.
 5. Adanya komunikasi yang efektif dan pembelajaran.
Komunikasi antara ketua dan anggota merupakan hal yang penting dalam pengelolaan kelompok tani agar kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pertanian dapat tersampaikan dengan baik.
 6. Adanya sarana dan prasarana yang dimiliki secara kelompok.
Sarana prasarana yang dimaksud adalah alat-alat pertanian yang dapat digunakan bersama secara bergantian untuk menunjang kegiatan bercocok tanam.
 7. Adanya tekanan untuk berkinerja lebih baik lagi.
Adanya proses kaderisasi melalui pembinaan anggota.⁶
Kelompok tani adalah sebuah organisasi atau lembaga yang menaungi para petani, peternak, pekebun yang memiliki unsur pengikat utama yaitu kepentingan yang sama dari masing-masing anggota dengan tujuan untuk mengorganisir para petani dalam usaha bidang pertanian untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kelompok tani dibentuk dengan memiliki fungsi sebagai wadah dan juga sarana belajar yang digunakan oleh para petani untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertanian serta meningkatkan ketrampilannya dalam bercocok tanam guna mencapai produktivitas hasil pertanian yang memuaskan dan akan berimbas pada tingkat kesejahteraannya. Kelompok tani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian pedesaan memiliki peranan penting dalam kaitannya dengan penyediaan pupuk, modal, alat-alat produksi pertanian, serta mempermudah pemasaran hasil pertanian.
Selain memiliki ciri-ciri seperti yang telah disebutkan, kelompok tani juga memiliki unsur pengikat yang dijalankan dalam kegiatan kelompok tani. Unsur dari pengikat kelompok tani adalah adanya sebuah kepentingan yang sama yang dimiliki oleh para anggota dalam wilayah yang sama pula yang menjadi tanggungjawab antara anggota dan pemimpin kelompok tani, dimana pemimpin kelompok tani memiliki gaya kepemimpinan yang berdedikasi tinggi untuk dapat memotivasi para petani untuk

⁶ Siti Amanah and Narni Farmayanti, *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, Dan*

Daya Saing (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).



meningkatkan produktivitas dan pendapatannya.⁷

Adanya kelompok tani menjadi hal yang penting untuk mencapai tujuan kehidupan kesejahteraan petani. Fungsi kelompok tani didirikan diantaranya sebagai wahana belajar, sebagai wahana kerjasama antar petani, sebagai unit produksi usahatani dan sebagai penerapan teknologi pertanian sebagai berikut:

1. Sebagai wahana belajar

Kelompok tani adalah perkumpulan yang didirikan oleh para petani untuk mengembangkan pengetahuan serta ketrampilannya didalam dunia pertanian. Dengan adanya kelompok tani ini, para petani mampu saling berkomunikasi membahas seluruh yang terkait dengan pertanian. Oleh karena kelompok tani didirikan dengan banyak kesamaan maka dapat dengan mudah informasi pertanian didapat dan dipelajari oleh para petani yang sebenarnya memiliki tujuan yang sama. Berbagai permasalahan dapat dipelajari dan diselesaikan dengan bersama melalui saling bertukar pikiran antar sesama petani. Hal inilah yang semakin membuat kelompok tani menjadi sangat penting dalam kaitannya dengan perkembangan pertanian di Indonesia.

2. Sebagai wahana kerjasama

Tidak hanya digunakan sebagai wahana belajar, lebih jauh lagi kelompok tani dapat juga berfungsi sebagai ajang yang digunakan para petani untuk melakukan kerjasama pengembangan pertanian. Para petani sama-sama saling membutuhkan informasi dari petani lain untuk bercocok tanam dan meningkatkan produktivitas pertanian sehingga diperlukan sebuah kerjasama yang baik antar anggota kelompok tani. Kerjasama ini diperlukan untuk

memperkuat rasa saling memiliki sesama anggota kelompok tani agar tercipta rasa kekeluargaan yang besar. Tidak hanya itu kerjasama diperlukan juga untuk lebih meningkatkan komunikasi antar petani sehingga tercipta inovasi di dunia pertanian juga membuat pemasaran hasil pertanian menjadi lebih mudah dan efisien. Kerjasama tidak terbatas dilakukan antar anggota didalam kelompok tani melainkan juga kerjasama antara kelompok tani dengan kelompok tani lain serta kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain.

3. Sebagai unit produksi usahatani

Dalam kaitannya dengan unit produksi, kelompok tani didirikan serta diarahkan agar para petani memiliki kemampuan dalam hal mengambil keputusan untuk melakukan cocok tanam yang dinilai dapat lebih menguntungkan. Pengambilan keputusan pemilihan komoditas yang tepat dinilai sangat penting dalam kegiatan pertanian. Pengalaman serta pengetahuan petani menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam penentuan ini. Penentuan yang tepat akan membuat produksi pertanian menjadi lebih banyak dan akibatnya berimbas pada pendapatan dan kesejahteraan petani.⁸

4. Sebagai wahana penerapan teknologi pertanian

Adanya perkembangan teknologi yang berkembang semakin pesat semakin menuntut manusia untuk mampu menyesuaikan diri dalam berbagai bidang kehidupan dengan perkembangan yang ada tidak terkecuali pada sektor pertanian. Petani-petani di Indonesia yang biasanya selama ini menggunakan cara-

⁷ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani Dan Gapoktan* (Gowa: Pusdiklat Depnaker, 1989).

⁸ Kasdir Maulana, "Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani," *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian* Volume 5 Nomor 2 (2019): 69.

cara tradsisional, dituntut harus mampu bersanding dan mampu menyesuaikan diri dengan modernisasi alat-alat pertanian. Maka dari itu adanya kelompok tani diharapkan menjadi jembatan penghubung yang baik antara petani dengan perkembangan teknologi dunia pertanian. Optimalisasi penggunaan teknologi pertanian penting dilakukan untuk semakin membuat pekerjaan pertanian menjadi lebih mudah dilakukan dan dengan hasil yang lebih memuaskan.⁹

Kelompok tani merupakan sebuah sarana yang digunakan oleh para petani untuk meningkatkan pengetahuan serta ketrampilannya dalam dunia pertanian sehingga dengan semakin bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan tersebut didapatkan adanya sebuah peningkatan pendapatan serta mampu untuk meningkatkan kesejahteraan melalui hasil pertanian yang selama ini digeluti.¹⁰ Selain itu tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan petani secara kelompok melalui berbagai aktifitas usaha tani sehingga menciptakan iklim kesejahteraan yang baik terhadap keluarga tani di Indonesia. Pembinaan kelompok tani juga perlu dilakukan dengan lebih intensif, terarah dan terencana agar mampu berjalan sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹ Pembentukan dan pembinaan kelembagaan kelompok tani merupakan hal yang penting dilakukan secara berkesinambungan untuk membentuk pola pikir petani yang diarahkan pada sistem

agribisnis dengan memanfaatkan adanya poktan maupun gapoktan melalui kerjasama kemitraan yang baik.¹² Dengan dibentuknya kelompok tani ini diharapkan akan menjadi wadah yang dapat digunakan oleh petani untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mengenai pertanian. Lebih jauh lagi, adanya kelompok tani diharapkan mampu menjadi penghubung antara pemerintah dengan petani sebagai ajang mediasi akan kebijakan pemerintah dalam penyaluran bantuan-bantuan baik modal maupun teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

Gambaran Umum Kelompok Tani Bumi Lestari Kedoyo

Pembangunan pedesaan merupakan sebuah keharusan dan salahsatu faktor terpenting dalam pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan serta mengurangi adanya kesenjangan yang terjadi antar wilayah di Indonesia. Perkembangan desa di Indonesia sendiri telah menunjukkan sesuatu yang positif dan berkembang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari data perkembangan desa yang menunjukkan pertumbuhan rata-rata adalah 2,29% atau sebanyak 1.409 desa pertahun.¹³ Dengan adanya nilai pertumbuhan yang tergolong tinggi tersebut, diharapkan dapat berimbas pada tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik lagi dalam berbagai sektor kehidupan.

Begitu juga yang terjadi pada sektor pertanian di Indonesia. Dalam rangka untuk meningkatkan ketrampilan petani, meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan hasil panen dan sebagai upaya memberikan informasi

⁹ Sri Nuryanti and Dewa K.S Swastika, "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian," *Forum Penelitian Agro Ekonomi* Volum 29 Nomor 2 (Desember 2011): 120.

¹⁰ Hermanto and K.S. Swastika, "Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani," *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* Volume 9 No. 4 (Desember 2011): 374.

¹¹ Mohamad Ikbal, "Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di

Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali," *Agrotekbis* Volume 2 No.5 (Oktober 2014): 506.

¹² Permentan, "Pedoman Pembinaan Kelompok tani Dan Gabungan Kelompok tani," Pub. L. No. Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013, 4 (n.d.).

¹³ Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *Jurnal Sungkai* Vol.5 No.1 (February 2017): 33.



pertanian yang lebih mendalam dalam hal bercocok tanam, maka pemerintah membentuk kelembagaan yang menaungi para petani untuk meningkatkan kapasitas produksi (panen) melalui pembentukan kelompok-kelompok tani yang telah ada di desa-desa seluruh Indonesia baik yang membidangi pertanian pangan, nonpangan dan juga peternakan.

Desa Kedoyo adalah salahsatu desa yang memiliki kelompok tani untuk mewadahi para petaninya agar mampu berkembang dengan mengandalkan potensi alam yang dimilikinya. Sebagai salahsatu deswa yang terletak dikaki gunung Wilis yaitu di Kecamatan sendang, Kabupaten Tulungagung, desa Kedoyo memiliki wilayah potensi pertanian yang sangat melimpah. Kondisi alam yang sejuk dan kesuburan tanah yang baik menjadi pendukung utama untuk masyarakat menjadikan pertanian sebagai pekerjaan utama sekaligus penopang kehidupan sehari-hari mereka. Desa Kedoyo terletak pada wilayah dataran tinggi dengan luas mencapai 781,88 H.a. Dari luas tersebut 634 H.a atau 81 persennya adalah lahan yang digunakan untuk pertanian.¹⁴ Maka tidak mengherankan apabila petani dan buruh tani menjadi pekerjaan utama masyarakat dan sekaligus menjadi penopang perekonomian masyarakat desa Kedoyo selama ini.

Dalam rangka untuk meningkatkan ketrampilan petani, meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan hasil panen dan sebagai upaya memberikan informasi pertanian yang lebih mendalam dalam hal bercocok tanam, maka dibentuklah sebuah kelompok tani yang berada di Dusun Krajan yang diberi nama kelompok tani Bumi Lestari Kedoyo. Kelompok tani Bumi Lestari Kedoyo berdiri tahun 2006 dan memiliki anggota sebanyak 197 orang dengan rata-rata jenis tanaman

yang banyak ditanam adalah padi. Awal berdirinya kelompok tani ini adalah dimana adanya kegelisahan yang dirasakan oleh masyarakat akan terpenuhinya pupuk kimia serta bibit-bibit bantuan yang berasal dari pemerintah. Berawal dari hal tersebutlah maka beberapa petani berinisiatif bertemu pemuka desa untuk membicarakan pembentukan kelompok tani. Sebelum berdirinya kelompok tani ini masyarakat bercocok tanam dengan cara yang tradisional dan pemasaran hasil pertanian yang dilakukanpun masih terbatas sehingga masyarakat sulit mengembangkan komoditas pertaniannya dan sulit menambah pendapatannya.

Kehadiran kelompok tani Bumi Lestari Kedoyo menjadi angin segar bagi para petani di Desa Kedoyo untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Kelompok tani selama ini telah berjalan dengan baik dimana adanya sebuah struktur organisasi kelompok tani yang telah berjalan yang ada didalam kelompok tani. meskipun terdapat sebuah organisasi yang terstruktur, namun perjalanan kelompok tani utamanya pada kegiatan-kegiatan kelompok tani dijalankan dengan dasar kebersamaan yang kuat antar anggota. Sebagai upaya untuk semakin meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok tani, terdapat beberapa kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dilaksanakan oleh pengurus maupipun anggota kelompok tani diantaranya:

1. Mengadakan penyuluhan

Kegiatan-kegiatan kelompok tani dilakukan dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota kelompok tani. berbagai cara dan kegiatan dilakukan agar pengetahuan petani semakin meningkat melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak

¹⁴ Pemdes Kedoyo, "Gambaran Umum Desa Kedoyo," 2016,

<https://kantordesakedoyo.wordpress.com/2016/12/24/gambaran-umum-desa-kedoyo/>.

yang terkait. Penyuluh pertanian memiliki beberapa peranan dalam penelitian ini yaitu sebagai pendamping teknis, pelatih, dan transfer teknologi dan informasi.¹⁵ Pendampingan dinilai menjadi hal yang penting dimana dengan adanya pendampingan ini para petani akan lebih mudah mengetahui cara-cara untuk mengendalikan permasalahan-permasalahan yang ada serta para petani dapat berdiskusi tentang pertanian kepada orang-orang yang tepat yang menguasai bidang pertanian secara umum. Untuk meningkatkan ketrampilan anggotanya, kelompok tani Bumi Lestari Kedoyo memiliki beberapa agenda berbagai pelatihan dan penyuluhan terkait pengembangan pertanian.

Tabel 1.
Program Penyuluhan Kelompok
Tani Bumi Lestari Kedoyo tahun
2020

Materi	Tanggal	Sasaran
Pembuatan kompos	8 Maret 2020	Petani
Tekhnik Pemupukan	28 Juni 2020	Petani
Penggunaan teknologi pertanian	8 November 2020	Petani

Sumber: data diolah program kerja kelompok tani Bumi Lesatri Kedoyo tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kelompok tani Bumi Lestari Kedoyo memiliki program penyuluhan yang dilaksanakan untuk para anggotanya. Kegiatan yang pertama adalah penyuluhan pembuatan pupuk kompos. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat atau petani terhadap pupuk kimia yang dapat merusak unsur hara tanah jika digunakan secara berlebihan. Kegiatan

selanjutnya adalah sosialisasi mengenai teknik pemupukan yang tepat dengan menghadirkan penyuluh pertanian yang bertugas di Desa Kedoyo. Tujuannya adalah agar petani mengetahui secara tepat penggunaan pupuk yang sesuai dengan luas lahan dan jenis tanaman yang ditanam. Kegiatan selanjutnya adalah penggunaan teknologi pertanian, kelompok tani memiliki beberapa mesin yang dapat dimanfaatkan oleh anggota untuk menunjang pekerjaan petani sehingga perlu adanya pelatihan untuk memaksimalkan kinerja mesin-mesin tersebut. Namun berjalannya seluruh program yang telah disusun tidak dapat berjalan dengan lancar. Hal ini karena kesadaran petani dalam ikut serta mensukseskan program kelompok tani masih minim, yang terlihat dari masih sedikitnya kehadiran petani dalam penyuluhan yang dilaksanakan. Bahkan pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap bulan sekalipun hanya dihadiri beberapa dari anggota kelompok tani. Sedangkan menurut keterangan petani ketidakhadiran mereka dalam penyuluhan dan berbagai kegiatan kelompok tani karena para petani merasa kurang percaya terhadap pengurus kelompok tani akan kepengurusannya dan lebih membutuhkan pupuk serta bantuan modal daripada pelatihan maupun penyuluhan.

2. Penyediaan pupuk dan bibit pertanian
Sebelum adanya kelompok tani, para petani kesulitan dalam memperoleh pupuk sehingga harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli pupuk dari luar desa dan juga banyak membiarkan lahan mereka kosong tanpa tanaman. Kehadiran kelompok tani Bumi Lestari Kedoyo sangat membantu petani sehingga ketersediaan pupuk petani

¹⁵ Wardani and Oeng Anwarudin, "Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani Dan

Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat," *Journal TABARO* Vol. 2 No. 1 (Mei 2018): 193.



menjadi tercukupi dan dengan harga yang bisa dijangkau oleh petani. Selain pupuk, kelompok tani juga menyediakan bibit- bibit unggul baik padi maupun tanaman pangan lainnya agar para petani mampu mendiversivikasi tanaman yang mereka tanam.

3. Penyediaan sarana teknologi pertanian Kelompok tani Bumi Lestari Kedoyo telah memiliki beberapa teknologi penunjang untuk digunakan anggota kelompok tani sebagai sarana mempermudah pekerjaan mereka.

Tabel 1.

**Sarana Teknologi Pertanian
Kelompok Tani Bumi Lestari
Kedoyo Tahun 2020**

No.	Sarana	Jumlah
1	Hand Tractor	3
2	Kendaraan roda 3 (Kaisar)	1
3	Mesin perontok padi	1

Sumber: data diolah sarana teknologi kelompok tani Bumi Lesatri Kedoyo tahun 2020

Teknologi yang dimiliki oleh kelompok tani tergolong sedikit. Hal ini karena teknologi yang telah ada saat ini tidak dimanfaatkan dengan baik oleh petani. Petani lebih memilih menggunakan cara tradisional untuk bercocok tanam dan bahkan membeli alat sendiri daripada memanfaatkan milik kelompok tani. Tradisi bercocok tanam dan ketidakmampuan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh petani dalam hal memanfaatkan teknologi pertanian menjadi hal utama mengapa teknologi

pertanian yang telah ada tidak dimanfaatkan.

Kesejahteraan

Sejahtera lebih mudah diartikan oleh masyarakat luas adalah sebagai sebuah kondisi.¹⁶ Yaitu sebuah kondisi dimana keadaan seseorang yang terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Perserikatan bangsa-bangsa (PBB) mendefinisikan kesejahteraan masyarakat sebagai suatu keadaan masyarakat yang sejahtera, baik secara fisik, mental maupun sosial dan tidak hanya dari penyakit-penyakit sosial tertentu saja.¹⁷

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kesejahteraan atau keadaan sejahtera dapat diartikan sebagai sebuah keadaan dimana manusia telah mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara maksimal sebagai wujud nyata dari proses usaha yang dilakukan selama ini yaitu berupa kebutuhan material, sosial, dan spiritual. Tingkat atau ukuran kesejahteraan antara satu daerah dengan daerah lainnya berbeda karena adanya perbedaan kebutuhan dan biaya hidup yang harus dipenuhi.

Kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem yang telah diatur sedemikian rupa untuk mengatur pelayanan sosial dan lembaga dan juga digunakan untuk membantu setiap individu maupun kelompok mencapai tingkat kehidupan dan kesehatan yang lebih layak lagi dengan tujuan mempererat hubungan dalam masyarakat dan pemenuhan kebutuhan mereka melalui daya beli masyarakat.¹⁸ Daya beli yang tinggi mengindikasikan bahwa kesejahteraan petani dalam aspek ekonomi telah terpenuhi. Dengan demikian diharapkan akan mampu membawa hidup layak dan mampu juga

¹⁶ Huda Miftachul, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

¹⁷ Budi Wibawa, *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial* (Bandung: Widia Padjadjaran, 2010).

¹⁸ Ahmad Zaki Badawi, *Mu'jam Mushthalahâtu al-'Ulûm al Ijtima'lyyah* (Beirut: Maktabah Lubnan, New Impression, 1982).

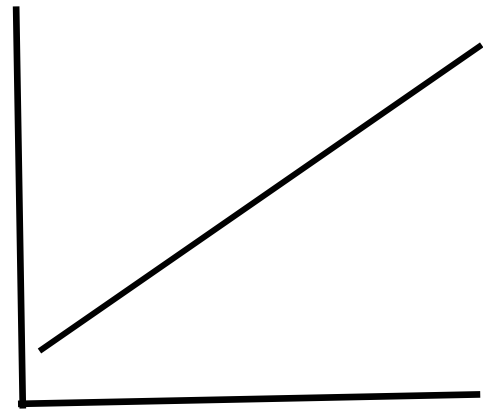
mengembangkan kemampuan diri yang dimiliki sehingga tercapai kemakmurannya pada 8 bidang yang mencakup kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi, perumahan, kemiskinan, serta sosial lainnya.¹⁹

Selain itu terdapat Indikator pokok IPM atau Indeks Pembangunan Manusia yang merupakan juga salahsatu indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pembangunan kesejahteraan manusia telah dilakukan. IPM adalah tolak ukur utama tingkat kesejahteraan masyarakat yang biasanya dilihat dari tiga aspek penting yaitu angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*).²⁰ Adanya angka harapan hidup yang tinggi mengindikasikan bahwa adanya keberhasilan oleh Negara dalam membina warga negaranya untuk lebih penting menjaga kesehatan untuk memenuhi keberlangsungan hidup manusia. Angka melek huruf didapatkan dari indikator bahwa tingkat pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah telah berjalan dengan baik dan telah diperoleh oleh seluruh warga Negara tanpa terkecuali. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap orang untuk sebagai upaya meningkatkan pengetahuan untuk menunjang tingkat pendapatan yang lebih tinggi lagi. Dengan adanya tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan yang dikelola baik oleh pemerintah maka akan berpengaruh pula terhadap tingkat kehidupan sosial masyarakat.

Selain pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Jones dan Klenow

menyatakan bahwa indeks kesejahteraan sangat berkorelasi tinggi dengan pendapatan perkapita masyarakat. Hal ini terjadi karena karena konsumsi rata-rata di beberapa negara mempunyai perbedaan dan mempunyai korelasi yang kuat dengan pendapatan, secara grafis dapat digambarkan sebagai berikut:²¹

Indeks Kesejahteraan



PDB Perkapita

Atau dapat dinotasikan secara sederhana dengan $W = f(I)$

Dimana : W = Kesejahteraan

I = PDB perkapita

Menurut penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kesejahteraan seseorang atau masyarakat seringkali diukur dengan daya ataupun tingkat konsumsinya. Semakin tinggi tingkat konsumsi perkapita masyarakat, maka menurut penelitian Jones dan Klenow tersebut tingkat kesejahteraan masyarakat juga mengalami kenaikan. Hal ini dapat dijadikan tolak ukur yang baik yang bisa digubakan oleh pemerintah untuk mengetahui bagaimana keadaan konsumsi dari warga negaranya sehingga tergambar dengan jelas keadaan kesejahteraan dan pengambilan keputusan yang tepat oleh pemerintah.

¹⁹ Indah Budiati et al., *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2019* (Jakarta: BPS RI, 2019).

²⁰ Rizki Afri Mulia and Nika Saputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Masyarakat Kota Padang," *Jurnal El-Riyasah* Volume 11 Nomor 1 (2020): 68.

²¹ Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Jurnal Equilibrium* Vol. 3, No. 2 (Desember 2015): 386.



Islam merupakan agama penyempurna dari agama pendahulunya. Islam sangat memperhatikan umatnya untuk memperoleh kesejahteraan melalui usahanya. Konsep kesejahteraan (*falah*) dalam islam adalah suatu keharusan dan merupakan tujuan pokok dalam islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik yang diwujudkan kedalam kedamaian mental serta adanya keseimbangan antara kebutuhan materi dan rohani dari manusia.²² Dalam menjalani kehidupannya, manusia tidak boleh semesta-mata fokus pada pencarian rezeki saja melainkan juga harus fokus dalam beribadah kepada Allah selaku pemberi rezeki.

Islam mengajarkan pula bagaimana menginginkan pemeluknya untuk hidup sejahtera yaitu kehidupan yang selamat, sentosa, aman dan juga damai. Hal ini sesuai dengan misi kerasulan dalam agama islam yang diamanatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam Q.S Al Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.". (Q.S Al Anbiya' ayat 107)

Dalam ayat Al Qur'an diatas dengan jelas disebutkan dalam Al Qur'an bahwa Nabi Muhammad SAW diutus Allah SWT kemuka bumi ini untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Kehadiran Nabi Muhammad mampu dijadikan panutan oleh umat manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih terarah lagi dan juga mampu mengelola bumi dan seisinya untuk mempertahankan kehidupan manusia dimuka bumi secara sejahtera.

Jika kesejahteraan secara konvensional lebih banyak bertujuan kepada terpenuhinya kebutuhan secara

materiil oleh manusia, berbeda lagi dengan yang diutarakan dalam agama islam. Dalam ajaran islam terdapat prinsip-prinsip dasar ekonomi islam yaitu tauhid, khilafah dan juga keadilan. Tiga prinsip dasar tersebut menggambarkan bahwa keadilan sosial yang membuahkan hasil kesejahteraan sosial, perlu dikelola oleh kepemimpinan yang efektif yang berprinsip pada khilafah, dan harus bermuara pada tujuan mulia untuk mendapatkan ridho Tuhan semesta alam.²³

Al Qur'an sebagai pedoman umat islam tidak sedikit ayat didalamnya yang menyinggung terkait dengan kesejahteraan. Salah satunya adalah Q.S Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ هَـۥ وَآمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ □

Artinya: "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan." (Q.S Quraisy ayat 3-4)

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa dalam menilai indikator kesejahteraan dalam islam ada 3 elemen penting yaitu taqwa kepada Allah SWT, menghilangkan rasa lapar dan memperoleh rasa aman. Pertama, taqwa kepada ALLah SWT dimaksudkan adalah memenuhi kebutuhan secara rohani agar terciptanya rasa kedamaian dalam hati yang diwujudkan melalui rangkaian ibadah kepada pemilik alam semesta ini. Mampu membayar zakat adalah salah satu contoh bahwa seseorang telah memenuhi kriteria sejahtera dalam islam. Kedua adalah mampu menghilangkan rasa lapar dalam dirinya, terpenuhinya kebutuhan makan dan minum secara tidak berlebihan sesuai dengan anjuran Allah SWT. Ketiga dalam

²² Umer Chapra and Ikhwan abidin Penterj. Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi* (Solo: AQWAM, 2018).

²³ Nur Kholis, "Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal AKADEMIKA* Vol. 20, No. 02 (July 2015): 248.

indikator kesejahteraan menurut islam adalah memperoleh rasa aman. Terbebas dari segala bentuk bahaya dan tindak kriminal adalah wujud pencapaian dari kesejahteraan.

Keadaan ekonomi masyarakat desa Kedoyo yang menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian perlahan dapat dikatakan sejahtera. Terlihat dari beberapa capaian- capaian dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup para petani. Sektor pertanian sedikit demi sedikit telah mampu dimanfaatkan untuk menambah penghasilan dan mengurangi kesenjangan kemiskinan diantara anggota kelompok tani.

Salah satu hal penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah melalui perbandingan nilai tukar petani. Hal ini diketahui dari kemampuan daya beli petani dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi daya beli petani terhadap pemenuhan kebutuhannya maka mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula nilai tukar petani dan keadaannya dapat dikatakan telah sejahtera. Apabila laju komponen penerimaan petani lebih tinggi daripada laju pembayaran maka dapat dikatakan bahwa nilai tukar petani juga akan meningkat dan begitu pula berlaku sebaliknya.²⁴

Keadaan kesejahteraan petani di Desa Kedoyo dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupannya. Yang pertama dari segi pendidikan, masyarakat desa Kedoyo saat ini mulai mampu keluar dari kemiskinan yang selama ini dialami. Yang paling dirasakan adalah dalam bidang pendidikan misalnya, selama 15 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang pesat. Dimana 15 tahun yang lalu rata-rata anak di desa Kedoyo hanya mampu menyelesaikan pendidikan hanya sampai tingkat SD sederajat, namun kini berkembang hingga rata-rata ditingkat SLTA sederajat bahkan terdapat kurang lebih terdapat beberapa

remaja desa yang telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat strata 1 dan strata 2. Tingkat pendidikan yang tinggi yang telah diselesaikan oleh masyarakat menjadi indikator tersendiri bahwa dari hasil pertanian telah mampu digunakan untuk meraih jenjang pendidikan yang lebih baik lagi. Selain itu keadaan rumah hunian masyarakat yang dulu banyak didominasi oleh rumah- rumah semi permanen yang terbuat dari anyaman bambu dan berada pada lokasi terpencil. Saat ini semua mulai berubah, hampir 90 persen masyarakat di desa Kedoyo telah mampu membuat rumah permanen dan telah berfikir untuk tinggal ditempat yang lebih ramai dan mudah diakses.

Dalam kaitannya dengan kesehatan, pemerintah desa Kedoyo telah berupaya menghidupkan POSKESDES agar masyarakat mampu menjangkau sarana kesehatan dengan lebih mudah dan cepat. POSKESDES secara rutin mengadakan sosialisasi kesehatan kepada masyarakat minimal 1 minggu sekali. Dengan demikian saat ini masyarakat mulai sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan.

Perlahan tingkat kemiskinan yang dialami petani mulai dapat teratasi. Pemenuhan kebutuhan makananpun telah mampu tercukupi. Sejak adanya pupuk kimia dari pemerintah dan benih padi unggul yang didapat di kelompok tani, terdapat perubahan yang dirasakan oleh masyarakat. Yang dulunya masyarakat hanya mampu makan nasi singkong dan jagung dan kesulitan untuk memperoleh beras, kini masyarakat telah mampu menjadikan beras sebagai makanan pokok sehari- hari.

Masyarakat desa Kedoyo hampir seluruhnya adalah penganut agama islam. Segala kelakuan masyarakat dibatasi oleh norma- norma agama yang berlaku, termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan.

²⁴ Muchjidin Rachmat, "Nilai Tukar Petani: Konsep, Pengukuran Dan Relevansinya Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani," *Forum Penelitian Agro*

Ekonomi Volume 31 Nomor 2 (Desember 2013): 113.



Islam mengatur berbagai sisi kehidupan manusia, tidak terkecuali pada tingkat kesejahteraannya. Sejahtera menurut islam tidak hanya yang terlihat secara fisik saja, melainkan juga secara moral dan spiritual dari kehidupan umat islam.

Setiap saat bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri, jumlah zakat berupa beras yang mampu terkumpul mencapai 12 ton lebih dari seluruh masyarakat desa Kedoyo (UPZ Desa Kedoyo, 2020). Kesadaran masyarakat dalam membayar kewajiban zakat sangat tinggi. Harta yang selama ini didapat tidak hanya digunakan untuk kepentingan dunia melainkan juga untuk kepentingan akhirat dan sesama manusia.

Tidak hanya dalam bentuk zakat, banyak masyarakat yang menggunakan hartanya dalam bentuk ibadah lain seperti sumbangan pembvangunan masjid yang diwujudkan baik berupa uang, barang maupun tenaga. Dengan demikian tercipta rasa kekeluargaan yang erat dan berimbas pada kerukunan dan keamanan masyarakat. Menurut keterangan dari kaur Kesra, juga terdapat juga 7 orang yang telah mampu melaksanakan ibadah haji dengan harta yang dimilikinya (Atim (Kaur Kesra), personal communication, February 8, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat telah mampu dan sadar akan pentingnya memperoleh dan menggunakan harta di jalan Allah sebagai wujud ibadah kepada Allah ketentraman hati yang ingin diperoleh.

Manusia sebagai *Khalifah* dimuka bumi diberikan amanat oleh Allah untuk memanfaatkan segala sesuatu yang ada di bumi sesuai dengan Q.S Al Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۖ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak

menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al Baqarah (2):30

Berdasarkan ayat tersebut manusia diberikan kewenangan oleh Allah untuk memanfaatkan bumi dan seisinya untuk dijadikan sumber pangan dan kehiduoan manusia. Hal ini telah dengan baik dilakukan oleh masyarakat desa Kedoyo dengan memanfaatkan lahan yang subur sebagai persawahan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Berkat adanya alam yang subur ini, masyarakat mampu juga memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu kebutuhan pangan secara tidak berlebihan.

KESIMPULAN

Masyarakat desa Kedoyo telah dapat dikatakan sejahtera baik secara konvensional ataupun secara islam, terbukti dengan semakin meningkatnya keadaan kesejahteraan masyarakat dan kesadaran masyarakat menggunakan hartanya di jalan agama. Adanya kelompok tani Bumi Lestari Kedoyo sedikit mampu memberikan sebuah penyegaran terhadap petani dengan kemudahan pembelian pupuk dan benih-benih unggul dari pemerinrah. Selain itu kehadiran kelompok tani juga membawa berbagai kegiatan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan ketrampilan serta pengetahuan para petani dalam dunia pertanian. Peran-peran yang diberikan kelompok tani antara lain adalah mengadakan berbagai penyuluhan terkait dengan sektor pertanian kepada anggota kelompok tani. Selain itu kelompok tani Bumi Lestari kedoyo juga berperan dalam penyediaan pupuk bersubsidi dan bibit pertanian serta adanya bantuan alat modern yang digunakan dalam dunianpertanian untuk semakin mempermudah pekerjaan petani. Namun dengan kehadiran kelompok tani dan juga peran serta kegiatan yang diberikan tersebut, tingkat kesejahteraan yang

selama ini dirasakan masyarakat petani di desa Kedoyo Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung tidak seluruhnya adalah pengaruh dari keberadaan kelompok tani Bumi Lestari Kedoyo yang belum mampu memberikan sumbangan secara maksimal dalam hal meningkatkan kesejahteraan petani. Penyebab utamanya adalah petani kurang ikut turut aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani sehingga kelompok tani kesulitan dalam menjalankan perannya ditengah petani.

DAFTAR RUJUKAN

- Afri Mulia, Rizki, and Nika Saputra. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang." *Jurnal El-Riyasah* Volume 11 Nomor 1 (2020): 68.
- Amanah, Siti, and Narni Farmayanti. *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, Dan Daya Saing*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Arifin, Bustanul. *Pembangunan pertanian: paradigma kebijakan dan strategi revitalisasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005.
- Budiati, Indah, Riyadi, Putri Larasaty, Anna Kurniasih, Aprilia Ira Pratiwi, Valent Gigih Saputri, Adwi Hastuti, Chairul Anam, and Sri Hartini. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2019*. Jakarta: BPS RI, 2019.
- Chapra, Umer, and Ikhwan abidin Penterj. Basri. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. Solo: AQWAM, 2018.
- Hermanto, and K.S. Swastika. "Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani." *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* Volume 9 No. 4 (Desember 2011): 374.
- Ikbali, Mohamad. "Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali." *Agrotekbis* Volume 2 No.5 (Oktober 2014): 506.
- Jayani, Dwi Hdaya. "Kontribusi Pertanian Kedua Tertinggi Dalam PDB Indonesia," 2020.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/29/kontribusi-pertanian-kedua-tertinggi-dalam-pdb-indonesia>.
- Kholis, Nur. "Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal AKADEMIKA* Vol. 20, No. 02 (July 2015): 248.
- Maulana, Kasdir. "Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani." *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian* Volume 5 Nomor 2 (2019): 69.
- Miftachul, Huda. *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nuryanti, Sri, and Dewa K.S Swastika. "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* Volum 29 Nomor 2 (Desember 2011): 120.
- Pemdes Kedoyo. "Gambaran Umum Desa Kedoyo," 2016.
<https://kantordesakedoyo.wordpress.com/2016/12/24/gambaran-umum-desa-kedoyo/>.
- Peraturan Menteri Pertanian. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, Pub. L. No. Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 (n.d.).
- Permentan. Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani, Pub. L. No. Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013, 4 (n.d.).
- Rachmat, Muchjadin. "Nilai Tukar Petani: Konsep, Pengukuran Dan Relevansinya Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* Volume 31 Nomor 2 (Desember 2013): 113.
- Sado, Hamzah. *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani Dan Gapoktan*. Gowa: Pusdiklat Depnaker, 1989.
- Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam." *Jurnal Equilibrium* Vol. 3, No. 2 (Desember 2015): 386.



- Soleh, Ahmad. "Strategi Pengembangan Potensi Desa." *Jurnal Sungkai* Vol.5 No.1 (February 2017): 33.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Wardani, and Oeng Anwarudin. "Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat." *Journal TABARO* Vol. 2 No. 1 (Mei 2018): 193.
- Wibawa, Budi. *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung: Widia Padjadjaran, 2010.
- Yulhendri, Yulhendri, and Nora Susanti. "Analisis Konfirmatory Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga." *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan* 15, no. 2 (October 13, 2017): 185–202. <https://doi.org/10.21009/econosains.0152.02>.
- Zaki Badawi, Ahmad. *Mu'jam Mushthalahâtu al-'Ulûm al Ijtimâ'lyyah*. Beirut: Maktabah Lubnan, New Impression, 1982.